

## **Implementasi Program Pendikar Takesi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN 4 Padang**

Difha Kencana<sup>1</sup>, Wirdanengsih Wirdanengsih<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [wirdanengsih69@yahoo.com](mailto:wirdanengsih69@yahoo.com).

### **Abstrak**

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada masa sekarang karena karakter peduli sosial mulai memudar khususnya dikalangan peserta didik hal ini terbukti dari beberapa permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik seperti pertengkaran, bullying dan lain-lain. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, menganalisis pelaksanaan program pendikar takesi sebagai upaya penanaman karakter peduli sosial kepada siswa di SMAN 4 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti menggunakan teori Thomas Lickona dalam karyanya yang berjudul *educating for character*. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dilakukan melalui; pertama kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus program rutin sekolah terdiri dari kegiatan harian dan mingguan. kedua kegiatan spontan yang dilakukan ketika terdapat musibah yang menimpa teman maka akan ada siswa yang berkeliling untuk mendapatkan sumbangan dan antusias dari siswa sangat tinggi. Ketiga guru memberikan teladan secara langsung yang selanjutnya akan dicontoh oleh siswa. Guru memberikan teguran langsung, memberi contoh bagaimana cara bersikap yang baik. keempat pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan kegiatan sekolah sesuai dengan indikator karakter peduli sosial yaitu kegiatan rutin pendikar takesi di setiap hari jumat. Hal ini membuktikan dalam penanaman karakter pada siswa sangatlah penting dan harus di dorong dengan kegiatan- kegiatan rutin serta dorongan dari guru dan orang tua.

**Kata kunci:** Peduli sosial; Pendidikan Karakter; Pendikar Takesi.

### **Abstract**

The character of social care is one of the characters that needs to be instilled in the present because the character of social care begins to fade especially among students this is evident from some problems that occur among students such as quarrels, bullying and others. The research focus in this study is: Analyzing the implementation of the takesi dikar program as an effort to instill social caring character in the students in SMAN 4 Padang. This study is a qualitative study of researchers conducting observations, interviews, and documentation with research subjects namely principals, teachers, and students. Data analysis uses data reduction, data displays, and inference drawing. Data validity techniques use technique triangulation and source triangulation. The results of the study show that the implementation of social caring character education is carried out through; firstly, regular activities are activities that are carried out consistently and continuously the school's routine program consists of daily and weekly activities. Second spontaneous activities that are carried out when there is a disaster that befalls friends then there will be students who go around to get donations and enthusiasm from very high students. The three teachers provide direct examples that the students will later exemplify. Teachers give direct reprimands, give examples of how to behave well. The four school culture development is carried out with school activities according to indicators of character of social care, namely regular activities of takesi dikar on every Friday. This proves that the cultivation of character in students is very important and should be encouraged with regular activities and encouragement from teachers and parents.

**Keywords:** Character building; Pendikar Takesi, Social care.

**How to Cite:** Kencana, D. & Wirdanengsih, W. (2024). Implementasi Program Pendikar Takesi Sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN 4 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(2), 136-146.



## Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam tindakan atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan kepada anak tentang baik dan benar, akan tetapi anak memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan melaksanakannya serta mampu mempengaruhi orang yang ada disekitarnya (Marwiyati, 2020).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah. Tetapi berkaitan pula dengan menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian dan selalu membutuhkan orang lain untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia harus saling menolong, mengasih dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Kepedulian ini merupakan sikap memperhatikan sesuatu yang bukan bermaksud untuk ikut campur dalam urusan orang lain melainkan membantu menyelesaikan permasalahan dengan tujuan kebaikan sehingga akan tercapai keseimbangan sosial (Fadhilah, 2022).

Pendidikan karakter terus dikembangkan dalam bingkai sistem pendidikan nasional sebagai rujukan normatif, dirumuskan dalam sebuah kerangka yang utuh (*holistik*). Pendidikan karakter mendapat penekanan dalam pendidikan sekolah formal. Implementasi pendidikan karakter yakni keseimbangan dan sesuai dengan yang dipikirkan, perkataan, tindakan, atau sikap serta perilaku. Nilai karakter itu seperti; disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab, toleransi, religius, dan jujur. Implementasi pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tata nilai, menyiapkan peserta didik untuk mengelola sikap dan nilai-nilai positif menjadi pembiasaan (*habitus*). Strategi implementasi pendidikan karakter dengan berbagai pendekatan, yaitu; penanaman nilai-nilai sosial, pendekatan kognitif, pendekatan pembelajaran berbuat. Salah satu nilai adalah sikap kepedulian terhadap sesama dan terhadap lingkungan sosial (Kardinus, 2022).

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata rama, budaya, dan adat istiadat. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terikat dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam (Kholidin, 2018).

Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa sehingga dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia (Dianto, 2021). Pendidikan karakter adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan, budi pekerti, moral, dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara sesuatu yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari (Komara, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tugas pendidikan adalah untuk mempersiapkan generasi muda untuk menjadi orang dewasa yang mengenali dampak dari tindakannya baik yang dialami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Horowski, 2020). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup aspek-aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Anastasya & Wulandari, 2022).

Karakter peduli sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik terhadap orang lain. Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu berbuat sopan pada orang lain, bersikap santun dan toleran pada perbedaan, tidak membuat orang lain sakit hati, saling menyayangi antar sesama, bersikap cinta damai ketika menghadapi persoalan. Kemudian beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial pada tingkat SMA yaitu mengikuti kegiatan aksi sosial dan bakti sosial kemudian memberi pinjaman alat tulis atau yang lainnya pada teman yang tidak membawa ataupun tidak punya (Amaniyah & Nasith, 2022). Karakter peduli sosial di sekolah sangat diperlukan, karena di sekolah merupakan tempat pembentukan karakter peduli sosial dan kedepannya mempunyai manfaat bekal untuk siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-

---

nilai karakter peduli sosial dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya (Lestari & Rohani, 2017).

Dunia Pendidikan sampai saat ini masih berperan penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator siswa selain untuk mencerdaskan siswa, juga membimbing siswanya untuk berbuat sesuai dengan adat, nilai, dan budaya yang berlaku di lingkungan sosial. Guru ditugaskan untuk membimbing siswanya dikarenakan dilihat dari kondisi dilapangan saat ini, banyak sekali perilaku siswa yang tidak mencerminkan seseorang pelajar yang terpelajar. Misalnya, siswa berani dengan gurunya, siswa yang memiliki sikap acuh tak acuh jika diberi nasihat, berbicara dengan guru dengan bahasa yang kasar dan dengan nada tinggi, dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki sikap seperti yang disebutkan tadi sangat jauh dari mencerminkan budaya sopan santun yang berlaku di lingkungan sosialnya (Octaviasari et al., 2023). Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan terikat dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Siswa harus belajar dari pelajaran sejarah dunia, bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam. Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Karakter dan akhlaq tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya di definisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (Kholidin, 2018).

Masalah sosial yang melanda generasi muda di era digital antara lain meningkatnya pengaruh negative dari media sosial seperti game online, pornografi, pergaulan bebas, kurangnya akhlak dan etika, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, kenakalan remaja, menyontek ketika ujian, berkata kasar, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Hal tersebut mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Oleh karena itu karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sejak dini agar mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang baik sehingga kasus-kasus kemerosotan moral dapat dihindari (Nelliraharti et al., 2023). Lickona merujuk pada konsep *good character* yang dikemukakan oleh Aristoteles "... *the life of right conduct-right conduct in relation to other persons and in relation to one self*" (karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan YME, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri) (Rofio, 2020). Berdasarkan penjelasan dari Lickona tersebut, secara sederhana dapat diartikan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan praktek lapangan kependidikan (PLK) periode Juli-Desember 2022 di SMAN 4 Padang, ada beberapa permasalahan yaitu rasa kepedulian sosial antar siswa di SMAN 4 Padang belum tertanam di dalam diri mereka. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya sikap individualisme. Banyak diantara peserta didik yang acuh terhadap lingkungannya ketika di sekolah. Seperti saat jam istirahat ditemukan siswa sibuk bermain dengan gadget masing-masing. Apalagi bagi sebagian siswa yang memang fanatik terhadap game online, mereka hanya asyik dengan dunianya sendiri yaitu game online. Sikap individualisme itu membuat kepedulian sosial siswa tidak terbangun. Hal ini disebabkan karena sikap individualisme menjadikan interaksi antar peserta didik dan warga sekolah lain kurang massif, yang pada ujungnya membuat kepedulian sosial siswa tidak terbangun sehingga perlu ditumbuhkan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol juga berdampak pada siswa sehingga kepekaan sosial mereka kurang, mereka lebih mengandalkan teknologi dibandingkan peran manusia yang tentunya memberi dampak langsung terhadap kehidupan sosial. Masing-masing siswa tampak sibuk memikirkan urusannya sendiri sendiri dengan bermain media sosial dan browsing seharian. Mereka hanya meluangkan beberapa menit saja untuk saling menyapa dan berinteraksi dengan teman secara langsung dan membuat siswa menjadi pribadi yang individualistik. Hal tersebut masih menjadi persoalan yang terjadi di lingkungan SMAN 4 Padang Masalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak bisa dikatakan sebagai masalah yang ringan. Jika dilakukan secara terus menerus akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik itu sendiri. Dan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Maria (Guru BK) SMAN 4 Padang menyatakan "Di SMAN 4 Padang ini ada beberapa siswa yang Non muslim akan tetapi ada beberapa siswa yang sering memperolok siswa non muslim, dan juga ada beberapa siswa yang memiliki keterbatasan namun mereka masih sanaggup untuk mengikuti sekolah normal namun sering di manfaatkan oleh teman-teman nya untuk mengerjakan tugas ataupun latihan, hal itu disebabkan masih rendahnya simpati dan empati antar sesama". Dari beberapa kondisi dan situasi di atas maka di perlukan suatu terobosan yang mampu memberikan perubahan dan pencerahan kepada para pelajar pada umumnya dan

pelajar SMAN 4 Padang khususnya. Salah satu solusinya adalah Perlunya Implementasi dan aplikasi Pendidikan Karakter yang sistemik dan berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk membangun bangsa dengan pribadi yang sempurna dibutuhkan adanya pendidikan nasional yang bermutu dan berkarakter. Oleh karena itu, penting ditanamkan karakter bagi peserta didik di sekolah. Penanaman karakter tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar pembelajaran. Hal tersebut bisa dijadikan pembiasaan/budaya di lingkungan sekolah. Peran guru sangat signifikan dalam pembentukan karakter di sekolah. Hal ini dikarenakan guru merupakan sosok pendamping moral bagi peserta didik. Guru memiliki kewajiban menanamkan karakter pada peserta didik dalam aktivitas di sekolah agar peserta didik memiliki kesadaran pentingnya menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Elbiana, 2019).

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama dan satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada penelitian serupa, berikut beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan judul penelitian ini Pertama, hasil penelitian (Chairiyah, 2014) yang berjudul “ pendidikan karakter dalam dunia pendidikan “ dimana hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Membentuk karakter memerlukan kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan sehingga proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan-keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral. Kedua, hasil penelitian yang berjudul “Pendidikan karakter di sekolah” yang membahas tentang Pentingnya pendidikan karakter di sekolah sebagai tempat mendidik generasi penerus bangsa, hal ini berangkat dari kondisi objektif dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti kekerasan.

Dari beberapa masalah yang di paparkan di atas dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa-siswi yaitu salah satunya adalah kepedulian sosial terutama sesama teman dan lingkungan dimana karakter-karakter tersebut akan mempengaruhi tingkat kepedulian sosial siswa yang diantaranya adalah peduli lingkungan dan peduli sesama. Berangkat dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program pendikar Takesi yang di laksanakan di SMAN 4 Padang, pendidikan karakter peduli sosial diharapkan peserta didik di SMAN 4 Padang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadiannya, serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari.

## Metode Penelitian

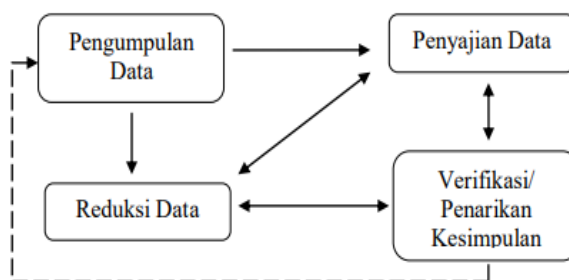
Melalui pendekatan ini peneliti dapat leluasa mengamati secara langsung informan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada “Implementasi program pendikar takesi sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa di SMAN 4 Padang”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjelaskan keadaan dan tantangan yang ada karena dengan metode ini akan mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang tantangan dalam program pendikar takesi di SMAN 4 Padang peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Lokasi Penelitian Penelitian ini SMAN 4 Padang Jl. Linggar Jati No.1, Lubuk Begalung Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti melaksanakan PLK di SMAN 4 Padang tersebut dimana memiliki satu program unggulan yaitu pendikar takesi yang menarik untuk di teliti.

Teknik pengumpulan data yang pertama wawancara, dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan peserta didik SMAN 4 Padang. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik di SMAN 4 Padang. Kedua Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat kegiatan berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang tantangan program pendikar takesi sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa di SMAN 4 Padang. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Ketiga dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu dengan kriteria (Sugiyono, 2019). Dalam memilih kriteria informan penelitian yaitu laki-laki dan perempuan yang sudah

menikah usia produktif 20-60 tahun, dengan jumlah empat narasumber, dan teknik analisis data yang pertama Reduksi Data (*data reduction*) yang kedua penyajian data (*display data*) yang ketiga verifikasi (*concluding drawing*).



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Hurben

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang berfungsi untuk mengungkapkan data yang sudah didapatkan dari aktivitas pengumpulan data yang telah dilakukan bersama subjek penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan data dan analisis yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan juga data dokumentasi yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Hasil penelitian dijelaskan berupa kata-kata, pendapat, dan penjelasan secara rinci untuk lebih mempertajam informasi terkait tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang diangkat adalah mengetahui bagaimana implementasi program Pendikar Takesi sebagai upaya penanaman karakter peduli sosial siswa SMAN 4 Padang. Program pendikar takesi merupakan program yang ada di SMAN 4 Padang melalui program-program dan evaluasi rutin baik harian, mingguan ataupun bulanan serta hubungan yang dilandasi kecintaan juga kasih sayang. Dari beberapa kondisi dan situasi di atas maka di perlukan suatu terobosan yang mampu memberikan perubahan dan pencerahan kepada para pelajar pada umumnya dan pelajar SMAN 4 Padang khususnya. Salah satu solusinya adalah perlunya implementasi dan aplikasi pendidikan karakter yang sistemik dan berkelanjutan. Pembiasaan yang dilaksanakan dalam nilai kepedulian sosial di SMAN 4 Padang dilaksanakan dengan kegiatan nyata seperti membesuk teman yang sakit dan membantu korban bencana alam. Artinya pembiasaan yang dilaksanakan yaitu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah. Pelaksanaan Pendidikan Karakter peduli sosial di SMAN 4 Padang melalui Pembiasaan Keteladanan, pembiasaan spontan dan pembiasaan rutin. Penerapan pendidikan karakter tersebut dilaksanakan di SMAN 4 Padang melalui tiga pembiasaan yaitu:

### Pembiasaan dan keteladanan

Keteladanan yang diterapkan di SMAN 4 Padang dalam pendidikan islam merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan anak agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya baik dari segi akhlak, mental maupun dalam kehidupan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti guru SMAN 4 Padang memberikan panutan dan memberikan teladan berupaya ucapan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh langsung oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Bapak Erwanto, berikut ini:

“...Karakter itu kaitannya dengan adab, dan harus ditanamkan sendiri mungkin perilaku yang baik, guru sebagai orang tua kedua harus memberi teladan, contohkan serta di biasakan untuk peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari...” (Wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 Oktober 2023 Di SMAN 4 Padang dengan Bapak Erwanto selaku wakil humas).

Di SMAN 4 Padang Guru selalu berupaya membiasakan berkomunikasi yang baik, dilakukan dengan cara melakukan interaksi antar guru dengan peserta didik dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis, membentuk suasana keterbukaan, membuat peserta didik mengemukakan permasalahannya, membuat peserta didik menghormati orang tuanya, membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya, mengarahkan peserta didik agar tidak salah bertindak atau mengambil keputusan. Keteladanan berkomunikasi yang baik dalam hal ini interkasi antara guru dan peserta didik saat di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibuk Maria:

“...Kami selalu berusaha untuk memaksimalkan interaksi antara guru dengan peserta didik, mendekati diri kepada peserta didik, memahami kekurangan dan kelebihan mereka dalam memasukan nilai karakter. Seperti saat istirahat saya akan duduk di teras bersama anak-anak, mendengarkan mereka bercerita, atau kadang saya yang bercerita kepada mereka...” (Wawancara yang dilakukan dengan ibu maria selaku Guru BK di SMAN 4 Padang pada tanggal 30 Oktober 2023).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru selalu membangun komunikasi yang baik bersama peserta didik. Peneliti mengamati kebiasaan baik peserta didik ketika bertemu guru seperti saat berpapasan di halaman sekolah, mereka selalu terbiasa mengucapkan salam dan mencium punggung tangan guru. Kemudian saat ada peserta didik yang melapor ke kantor, guru meminta peserta didik yang bersangkutan ke kantor untuk ditangani. Dalam Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa sikap yang dilakukan oleh siswa baik langsung dirasakan oleh peneliti maupun tidak. sikap yang langsung dirasakan oleh peneliti adalah keramahan dari beberapa siswa ketika peneliti melaksanakan wawancara dan juga observasi di lapangan. siswa sangat menghormati peneliti, dan juga sangat antusias ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan.

Keteladanan yang selanjutnya adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan bakti sosial, bakti sosial diikuti oleh sebagian peserta didik dan guru ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan yang dilakukan di sekitar sekolah. Keteladanan yang dilakukan guru dalam kegiatan infak adalah dengan ikut serta memberikan sebagian uangnya. Guru ikut serta dalam kegiatan infak, setiap hari jum'at pagi setiap masing-masing kelas menjalankan infaq dan setiap guru juga ikut memberikan infak. Keteladanan dalam memberikan infak juga di benarkan oleh bapak Erwanto dan juga ibu Ibu Maria bahwa guru ikut serta dalam kegiatan infak setiap hari Jum'at pagi.

#### **Pembiasaan melalui pembiasaan rutin**

Pembiasaan rutin yang dilakukan terbagi atas tiga yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan rutin Mingguan, Kegiatan rutin bulanan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsiten. Kegiatan rutin harian pembiasaan ini dilaksanakan dengan kegiatan senyum, sapa salam. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pagi hari ketika peserta didik masuk ke dalam lingkungan sekolah. Dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi, sebelum masuk kedalam lingkungan sekolah, di depan pintu gerbang terdapat guru yang bertugas piket pada hari itu untuk berangkat lebih awal. Guru piket bertugas mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik serta melaksanakan pembiasaan senyum, salam, dan sapa. Guru bersalaman dengan siswa sembari memberikan senyuman hangat kepada peserta didik tanda keramahan sebagai seorang guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di SMAN 4 Padang setiap hari dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk senantiasa ramah dan menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua dimana sopan santun adalah salah satu cara untuk membangun interaksi sosial yang baik antara individu yang satu dengan individu yang lain. Setiap pagi sebelum bel masuk sekolah guru SMAN 4 Padang menyambut kedatangan peserta didik dan menyalami peserta didik yang datang ke sekolah.



**Gambar 2. Dokumentasi kegiatan rutin harian didepan pagar antara Guru dan siswa SMAN 4 padang pada hari jum'at 3 November 2023**

Kegiatan menyambut peserta didik dengan senyuman, salam, dan sapa di gerbang sekolah dilakukan setiap hari oleh para guru, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Syarif:

“...Seluruh guru di MA Tanbihul Ghofilin, dianjurkan untuk berangkat lebih awal, agar guru menyambut peserta didik yang datang dengan berjabat tangan, mengucapkan salam, senyum, dan sapa, yang dilakukan di depan gerbang sekolah...”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik menghormati guru dalam kelas maupun di luar kelas, penghormatan yang dilakukan peserta didik dalam kelas di SMAN 4 Padang adalah dengan mendengarkan guru ketika belajar mengajar. Dalam sikap menghormati menurut Lickona juga menyebutkan bahwa rasa hormat menunjukkan penghargaan seseorang terhadap orang lain. Terdapat tiga hal yang menjadi pokok yaitu: penghormatan terhadap orang lain dan penghormatan terhadap sesama bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Apabila seseorang berhasil menghormati orang lain, maka ia telah menjamin terciptanya suasana kondusif bagi interaksi sosial diantara seluruh individu yang ada dilingkungannya. Peserta didik di SMAN 4 Padang terlihat saling perhatian kepada temannya dengan memberikan bantuan satu sama lain, tolong menolong merupakan cerminan bahwa peserta didik memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama.

Kegiatan rutin mingguan yaitu setiap hari jumat 25 menit jam pertama guru yang akan mengajar di jam pertama akan masuk sebagai pembimbing acara rutin mingguan pendikar takesi yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing yaitu: pertama Agenda pekanan dimana acara rutin dilaksanakan setiap hari jumat jam. 07.00-07.50 dimana akan di bimbing oleh guru yang mengajar di pagi hari di masing –masing kelas. Kedua Siswa bersiap dan membaca doa akan belajar. Ketiga Dalam pertemuan ini siswa mendapatkan arahan tentang prilaku dan kebiasaan serta sikap mental yang harus dibangun dan dimiliki melalui materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing tahfizh. Keempat dalam pertemuan ini sekaligus siswa mengevaluasi diri dan dievaluasi oleh pembimbing tentang aktifitas ibadah dan agenda harian yang disepakati bersama mengacu pada visi misi sekolah. Kelima Dalam pertemuan ini siswa menyetorkan hafalan Al-Quran kepada pembimbing tahfizh dan dievaluasi oleh pembimbing tentang bacaan serta hafalannya. Keenam Dalam pertemuan ini juga dievaluasi aktifitas ibadah dan agenda harian yang disepakati bersama mengacu pada visi misi sekolah.

Setiap hari jum'at acara takesi di kelas sudah dimulai pukul 07.00-07.50 dimulai dengan berdoa sebelum belajar lalu dilanjutkan dengan murojaah dimana semua siswa yang muslim mulai menghafal dan memperlancar hafalan nya jika sudah dirasa hafal dan lancar di perbolehkan untuk menyetor ayat yang di hafal kepada guru pembimbing di kelas, karena ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-quran maka sesama siswa diharuskan membantu teman yang kurang dalam bidang murajaah atau menghafal ayat, darisanalah siswa dibentuk untuk saling peduli dan saling membantu sesama.



**Gambar 3. Dokumentasi kegiatan mingguan di kelas X MIPA 5 pada hari jum'at 3 November 2023 di SMAN 4 Padang**

Kegiatan Rutin bulanan yaitu diadakan nya acara di Aula dimana seluruh peserta didik dari kelas X sampai kelas XII akan dikumpulkan di aula SMAN 4 Padang pada hari Jum'at dimana akan di datangkan pemateri dari luar atau Ustad dimana yang akan memberikan pembelajaran serta pencerahan kepada peserta didik.



**Gambar 4. Dokumentasi acara pendikar takesi di aula SMAN 4 Padang pada hari jum'at 10 November 2023**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at di adakan 2 sampai 3 kali dalam sebulan. Berikut hasil wawancara bersama bapak Erwanto:

“...Kegiatan program Pendikar Takesi ini juga mendatangkan 1-2 kali narasumber dari luar dan acara akan dilaksanakan di aula dan semua siswa akan dikumpulkan di aula dari kelas 10 sampai kelas 12 dimana narasumber akan memberikan informasi-informasi, pengajaran serta pencerahan yang sesuai dengan kejadian terupdate agar menarik perhatian siswa untuk dijadikan pembelajaran, sejauh ini program takesi mampu mempertahankan kebiasaan dan penanaman karakter kepada siswa, menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama, dan tidak membenarkan Bullying...” (wawancara dilakukan pada hari jum'at 10 November 2023 dengan Bapak Erwanto selaku wakil kurikulum sekaligus Guru PAI di SMAN 4 Padang).

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan kepada siswa, Dengan memberikan pembiasaan yang baik akan ditiru oleh siswa, yang kemudian akan diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan wawancara dengan bapak Erwanto sebagai berikut:

“Kegiatan program Pendikar Takesi yang bersifat rutinitas di ikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh para siswa, mereka mengikuti segala agenda acara yang telah menjadi kegiatan rutin dan telah memberikan perubahan kepada siswa yang kami rasakan terutama pada hari Jum'at tanpa diminta masing-masing kelas sudah bisa memandu kelas mereka untuk melaksanakan mengaji dan moroja'ah secara bersama sama meskipun guru pendamping ada halangan atau terlambat. Dimana membuktikan bahwa dengan perlahan telah menumbuhkan kesadaran siswa akan kewajiban dan tugas mereka tanpa harus di monitoring setiap saat.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dari pembiasaan harian, mingguan, bulanan yang diterapkan di SMAN 4 Padang sangat memberikan dampak positif untuk membentuk karakter siswa terutama karakter peduli sosial antar sesama, dimana di ajarkan untuk saling menghormati dan menghargai.

#### **Pembiasaan yang ketiga yaitu dengan pembiasaan spontan**

Pembiasaan yang dilaksanakan di SMAN 4 Padang secara tidak terjadwal. Artinya pembiasaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Terlihat saat peneliti melakukan observasi, ketika guru menemukan peserta didik yang mengejek peserta didik lain atau melakukan bullying dengan merendahkan ataupun menyakiti hati peserta didik lain, pada saat itu juga guru menegur dan mengingatkan peserta didik yang melakukan bully terhadap peserta didik lain. Guru juga memberikan sanksi seperti memberikan hukuman untuk membersihkan lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Pemberian koreksi secara langsung oleh guru merupakan pembiasaan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan yang dilakukan di SMAN 4 Padang biasanya pada saat guru dan tenaga kerja kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui perilaku dan sikap yang kurang baik, pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi. Dengan demikian, peserta didik tidak akan mengulangi perbuatannya tersebut.

Tahapan ini proses menggunakan metode seperti pengawasan, dan hukuman. metode pengawasann bertujuan untuk memberikan perhatian lebih atas tingkah laku siswa dalam kesehariannya. metode nasihat bertujuan memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk nilai kepedulian sosial. mempersiapkan secara moral serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang peduli sosial. metode teguran berujuan memelihara kebutuhan dan mempertahankan prinsip-prinsip karakter. Dalam memberikan teguran terhadap apa yang telah dilakukan siswa guru memiliki cara yang berbeda. teguran yang dilakukan oleh guru adalah dengan memanggil siswa yang melakukan tindakan kurang baik sehingga siswa tidak melakukan tindakan tersebut lagi.

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan. Kegiatan spontan biasanya dapat dikaitkan dengan kegiatan di SMAN 4 Padang yang bersifat insidental seperti menjenguk teman yang sakit, memberikan bantuan salah satu warga sekolah yang terkena musibah, aksi sosial, penggalangan dana bantuan tanggap bencana. Berikut hasil wawancara bersama salah satu peserta didik peserta didik kelas XI MIPA 5 Gary Praselia:

“Kalau ada teman yang tidak masuk sekolah 2 sampai 3 hari biasanya kita datangi kerumahnya sepulang sekolah untuk membezug beserta membawa bingkisan” (Wawancara dilakukan pada tanggal 30 November 2023 bersama Gary Praselia selaku siswa Di SMAN 4 Padang).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dimana pembiasaan yang dilaksanakan guna terciptanya *making* ( keberanian mengambil sikap), *self knowing* (pengenalan diri). Tahap *moral knowing* (pengetahuan tentang moral) yang dilaksanakan SMAN 4 Padang sudah sesuai dengan teori, nilai



---

kepedulian sosial pada peserta didik dalam tahap *moral knowing* (pengetahuan tentang moral) telah mencakup aspek *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *prespektif talking* (penentuan sudut pandang), *moral reasoning* (logika moral).

Dari hasil observasi, kegiatan pembiasaan yang dilakukan guna tercapainya nilai pendidikan karakter pada siswa di SMAN 4 Padang dalam tahap *moral knowing* (pengetahuan moral) peserta didik sudah memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih dengan adanya materi-materi dalam pembelajaran yang menjelaskan pendidikan karakter nilai kepedulian sosial, pelajaran tersebut akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk dipraktikkan setiap saat. Tahap *moral feeling* (perasaan moral) merupakan tahap dimana peserta didik dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik sehingga akan menumbuhkan rasa cinta melakukan perbuatan baik terutama memiliki kepedulian sosial. Tahap *moral feeling* (perasaan tentang moral) dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembiasaan yang di laksanakan oleh SMAN 4 adang sudah terlaksana cukup baik karena dalam kegiatan pembiasaan yang mencakup *moral feeling* (perasaan tentang moral) seperti aspek *conscience* (nurani), *self control* (mampu mengontrol diri), *empathy* (merasakan penderitaan), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self esteem* (percaya diri). Dari nilai kepedulian sosial, peserta didik dapat merasakan efek dari perbuatannya untuk hidup bersosialisasi dengan individu lain secara baik. Tahap *moral action* (perbuatan moral) merupakan kegiatan nyata dari kegiatan pembiasaan. Pendidikan karakter nilai kepedulian sosial yang dilaksanakan SMAN 4 Padang telah sampai pada tahap *moral action* (perbuatan moral) dengan baik. Hal tersebut tercermin dari sikap peserta didik yang dengan senang hati dan antusias dalam melaksanakan kegiatan seperti menjenguk peserta didik yang sakit dan membantu korban bencana alam.

### **Pembahasan**

Proses Penanaman Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian sosial siswa di SMAN 4 Padang menumbuhkan perasaan empati dari seseorang terhadap realita yang ada. Manusia yang dilahirkan dengan fitrah akan mempunyai perasaan seperti sifat jujur, adil yang nantinya akan mengarahkan kita pada perilaku moral. Untuk mengetahui bagaimana proses perasaan moral maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait. Proses tersebut disesuaikan dengan visi dan misi program Pendidik Takesi.

Dari yang sudah di paparkan di atas maka dari itu permasalahan ini dikaji menggunakan teori Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona menyebutkan: *Character Education is the deliberate effort to cultivate virtue –that is objectively good human qualities- that are good for the individual person and good for the whole society* (pendidikan karakter adalah usaha sengaja/sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan).

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Bedasarkan kajian teori dan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMAN 4 Padang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang proses penerapan sikap peduli sosial pada peserta didik, maka penulis menyajikan dan sekaligus menganalisis data tersebut dengan maksud memaparkan data yang telah penulis peroleh dari penelitian. Dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* yang telah diterjemahkan oleh Lita. S menjelaskan bahwa komponen pendidikan karakter terdiri dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang berarti dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya harus berpijak pada tiga komponen tersebut yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Pertama adalah *moral knowing* atau pengetahuan moral. Ada beragam pengetahuan moral yang dapat kita manfaatkan ketika berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup. Terdapat enam pengetahuan moral sebagai berikut yaitu: pertama kesadaran moral, kedua pemahaman nilai-nilai moral, ketiga perspektif pengambilan keputusan, keempat penalaran moral, kelima pengambilan keputusan, dan keenam pengetahuan diri sendiri.

Dalam hal ini SMAN 4 Padang memberikan materi baik dalam pembelajaran agama dan juga saat pelaksanaan program takesi di kelas dan di aula, Dengan membekali siswa dengan materi-materi yang dapat menumbuhkan pengetahuan siswa dalam sikap peduli sosial diharapkan siswa dapat mempraktikannya di kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru Bimbingan Konseling di SMAN 4 Padang sangatlah penting. Ketika suatu saat terjadi permasalahan kepada peserta didik yang berkaitan dengan peserta didik lain, misalkan saja terjadi perselisihan antar speserta didik yang mengakibatkan perkelahian. Guru Bimbingan

Konseling di SMAN 4 Padang senantiasa menyelesaikannya dengan memanggil siswa yang terlibat perkelahian untuk kemudian dinasehati dan diberikan materi yang berkaitan dengan kepedulian sosial seperti sesama peserta didik harus menghormati peserta didik yang lain, saling menjaga persahabatan, memahami perasaan peserta didik lain dan sebagainya. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik tentunya harus diselesaikan pada hari itu juga/secepatnya.

Kedua Moral Feeling dalam hal ini, SMAN 4 Padang melaksanakan kegiatan menjenguk teman ketika sakit dan membantu korban bencana alam. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa kepedulian antar siswa dan membangun kepekaan rasa di dalam hati nurani peserta didik bahwa kita seolah merasakan apa yang sedang dirasakan teman kita yang sedang sakit. Dalam kegiatan ini, biasanya wali kelas meminta ketua dan bendahara kelas untuk mengkoordinir teman satu kelas untuk turut menjenguk peserta didik yang sedang sakit. Kegiatan menjenguk teman yang sakit dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dilaksanakan ketika pulang sekolah.

Selain itu, SMAN 4 Padang juga melaksanakan kegiatan sosial pada saat terjadi bencana alam atau penggalangan dana untuk membantu di suatu daerah. Contohnya saja SMAN 4 Padang kemarin mengumpulkan dana untuk korban di Gaza dengan nominal yang cukup besar dan pihak sekolah nantinya yang akan menyerahkan hasil sumbangan siswa kepada pusat pengumpulan dana Gaza.

Ketiga Moral Action nilai kepedulian sosial dapat dirasakan di SMAN 4 Padang dengan terlihatnya kesadaran peserta didik dalam menanggapi permasalahan seperti ketika terdapat siswa yang bertengkar kemudian siswa yang lain secara otomatis memisahkan dan memanggil guru BK untuk menyelesaikan masalah dan mendamaikan siswa yang bertengkar tersebut. Selain itu, siswa SMAN 4 Padang juga memiliki kepekaan dan cepat tanggap jika terjadi peristiwa bencana alam.

Dari yang dikemukakan oleh Thomas Lickona merupakan usaha yang tengah dilakukan oleh SMAN 4 Padang dalam menanamkan pendidikan karakter terutama karakter peduli sosial. Proses Penanaman Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian sosial siswa di SMAN 4 Padang menumbuhkan perasaan empati dari seseorang terhadap realita yang ada. Manusia yang dilahirkan dengan fitrah akan mempunyai perasaan seperti sifat jujur, adil yang nantinya akan mengarahkan kita pada perilaku moral. Untuk mengetahui bagaimana proses perasaan moral maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait. Proses tersebut disesuaikan dengan visi dan misi program Pendidikan Karakter.

## Kesimpulan

Implementasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa SMAN 4 Padang maka diperoleh kesimpulan implementasi program pendidikan karakter di SMAN 4 Padang berjalan dengan baik, hal itu di buktikan dengan dengan tetap berjalannya kegiatan rutin program pendidikan karakter ini, disertai dengan antusias siswa yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan karakter ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMAN 4 Padang dapat disimpulkan sekolah dengan melakukan 3 pembiasaan yang pertama pembiasaan keteladanan, kedua pembiasaan rutin dan ketiga pembiasaan spontan sebagai bentuk upaya sekolah dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa melalui terobosan dengan program Pendidikan Karakter.

## Daftar Pustaka

- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 992–1002. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42–51.
- Elbiana, N. E. S. (2019). Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fadhilah, N. (2022). *Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik di MA Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. 68.
- Kardinus, A. & R. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Untuk Membangun Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 32.
- Kholidin, A. (2018). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara*, 465, 106–111.

- 
- Lestari, S., & Rohani, R. (2017). Penanaman Karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Era Digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 907–922. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>
- Rofio, A. (2020). implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di sma darul karomah kelurahan mandaranrejo kecamatan panggungrejo kota pasuruan. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.